

Peningkatan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Keterampilan Menulis dan Hasil Belajar Bahasa Jawa melalui Aktivitas Menulis

Ngadimah¹, Tarto²

¹Mahasiswa Pendidikan IPS, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²Dosen Pendidikan IPS, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.324](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.324)

Submitted:

February 15, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

*Love of the Homeland
Character, Writing Skills,
Active Writing*

ABSTRACT

Education in Indonesia has undergone many changes along with the times and progress of science and technology, one of which is the world of education in elementary schools. Learning and learning is the main activity in the educational process. The role of the teacher in the teaching and learning process is not only as a teacher but as a trainer, mentor, and regulator of student learning. The government seeks to improve the quality of education, especially the cultivation of noble values and mastery of the Javanese language by establishing a subject curriculum. To improve the attitude of the character of love for the homeland from Javanese language learning through active writing to students. It is hoped that the teacher will be able to assist students in improving the attitude of patriotism. In character education, it is understood as an effort to inculcate intelligence in thinking, appreciation in the form of attitudes, and experience in the form of attitudes, and practice in the form of behavior that is in accordance with the noble values that become their identity, manifested in interactions with God, oneself, and among others. , and the environment. Thus, active writing skills are basic language skills that must be mastered by students.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Tarto

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: tartosentono0@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK [1]. Salah satunya adalah dunia pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pemerintah yang diselenggarakan secara formal dan berlangsung selama 6 tahun serta terdiri dari kelas 1 sampai dengan 6 pendidikan sekolah dasar bertujuan tujuan agar setiap peserta didik menjadi generasi-generasi yang sukses seperti yang dicita-citakan dalam Undang-undang Dasar 1945. Kebutuhan peserta didik di sekolah adalah pendidikan sebagai bekal untuk membentuk pengetahuannya agar dapat menghadapi segala permasalahan hidup yang ada dan dapat menggapai cita-cita yang diinginkannya, sementara itu, kewajiban peserta didik ketika di sekolah adalah belajar.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama pada proses pendidikan [2]. Kegiatan belajar dan pembelajaran memiliki tujuan utama untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, evaluasi, dan sumber serta lingkungan yang terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Kemudian diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peran guru pada proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pelatih, pembimbing, dan pengatur pembelajaran peserta didik [3]. Hal ini sesuai dengan peran guru masa depan. Guru berperan mendorong peserta didik untuk menguasai alat belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras, mencapai prestasi tinggi dan memiliki sikap yang baik. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi, seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran. Semua itu tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Manusia dengan segala keunikan dan keanekaragamannya tidak mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya memiliki ketergantungan dengan orang lain.

Manusia dengan segala keunikan dan keanekaragamannya tidak mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan, karena pada dasarnya memiliki ketergantungan dengan orang lain. Ketergantungan inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia terletak pada kebersamaannya. Sebagai wujud dari kebersamaan, maka manusia membutuhkan sikap yang merupakan respon terhadap stimulus sosial yang ada. Sikap yang ditujukan juga merupakan evaluasi terhadap aspek dalam dunia sosial.

Saat belajar di sekolah peserta didik dibekali dengan berbagai macam mata pelajaran. Sekolah dasar memiliki 7 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP, PJOK dan Mulok Sekolah. Pada penelitian ini, difokuskan pada mulok sekolah yaitu Bahasa Jawa.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah saat menyelenggarakan otonomi daerah mempunyai kewajiban-kewajiban salah satunya adalah melestarikan nilai sosial budaya. Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 22, disebutkan bahwa pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan salah satu prinsip, yaitu keistimewaan dan kekhususan suatu daerah. Bahasa daerah (Jawa) merupakan salah satu aset budaya yang dilindungi negara. Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 sebagai tindak lanjut dari SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa Jawa bagi peserta didik dari semua jenjang, baik sekolah negeri maupun swasta di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, khususnya penanaman nilai-nilai luhur dan penguasaan bahasa Jawa dengan menetapkan kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang sekolah di Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa keterampilan menulis. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa hasil kerja siswa dan hasil karya siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan soal tes. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif akan memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai efektivitas model menulis aktif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa sekolah dasar.

3. PEMBAHASAN

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar adalah Bahasa Jawa [4]. Mata pelajaran Bahasa Jawa memuat pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial. Dengan adanya pelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar diharapkan peserta didik dapat mempunyai pengetahuan tentang konsep dasar ilmu Bahasa Jawa, meningkatkan kreativitas menulis aktif akan menumbuhkan rasa Cinta Tanah Air. Mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa di SD tentu membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai mengingat karakteristik siswa SD yang masih senang dengan aktivitas bermain. Pelaksanaan metode belajar yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa mengakibatkan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan dan kurang menarik bagi siswa. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu solusi tersebut adalah guru menggunakan model pembelajaran yang aktif yang pembelajarannya yang menekankan pada senang menulis. Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal dalam model pembelajaran menulis aktif ada lima unsur yang harus diperhatikan yaitu; 1) senang menulis 2) tanggung jawab perseorangan; 3) tatap muka; 4) mau menirukan dan 5) Evaluasi proses menulis [6]. Metode pembelajaran menulis aktif merupakan model pembelajaran kreatif yang

sesuai dengan tuntutan saat ini karena menulis aktif merupakan pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk aktif, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran. Metode menulis aktif juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian dalam belajar sendiri serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain.

Pengertian Menulis Aktif menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut serta memahami bahasa dari gambaran grafik.

Sementara itu, menulis berarti mengungkapkan isi pikiran dan perasaan melalui lambang (tulisan). Artinya menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan.

Dari pendapat tokoh diatas mengenai menulis aktif, dapat dipahami menulis aktif adalah mengungkapkan isi pikiran dan perasaan yang berasal dari dalam maupun luar diri yang kemudian dilambangkan ke dalam bentuk tulisan.

mengungkapkan bahwa secara garis besar, penulis dengan hasil tulisan atau karyanya berupaya untuk memberikan dan menyampaikan segala bentuk informasi kepada pembaca. Dengan demikian, penulis melalui pengungkapannya mengharapkan yang diungkapkannya tersebut dapat sampai dengan konsep berpikir penulis yang tertuang dalam karangan. Dari pengertian ahli di atas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca mengenai isi sebuah karangan.

Tabel 1 Langkah-langkah menulis aktif dalam Penelitian

No	Perencanaan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
Tahap 1	Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok	Pada fase ini guru menyampaikan topik yang akan dipelajari dan diinvestigasi oleh peserta didik. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen	Pada fase ini peserta didik mengidentifikasi permasalahan bersama kelompoknya masing-masing.
Tahap 2	Perencanaan tugas	Pada fase ini guru memberi tugas pada siswa mengerjakan secara individu terlebih dahulu	Pada fase ini setiap individu mengerjakan tugas masing masing.
Tahap 3	Membuat penyelidikan	Pada fase ini guru memberi kebebasan kepada semua kelompok dalam menyelesaikan permasalahan serta mengimplementasikan pada wawasan baru di dalam pencapaian dari jalan keluar suatu problem	Pada fase ini tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap dua. Setiap personil berkontribusi atas hasil yang dikerjakan kelompoknya. Para peserta didik menyatukan keterangan, menganalisis dan saling berdiskusi menarik kesimpulan apa yang mereka kaji
Tahap 4	Mempersiapkan tugas akhir	Pada fase ini guru membantu kelompok yang kesulitan, dan memastikan bahwa setiap rencana kelompok memungkinkan tiap anggotanya untuk terlibat.	Pada fase ini setiap kelompok menerjemahkan hasil temuan yang mereka temukan dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam persiapan untuk presentasi.
Tahap 5	Presentasi pekerjaan terakhir	Pada tahap ini guru memberikan penjelasan secara ringkas, bilamana terdapat kekeliruan dalam memberikan kesimpulan.	Pada babak ini peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan kelompok lain tetap mengikuti, dan dapat memberikan komentar terhadap perbincangan yang dipresentasikan
Tahap 6	Evaluasi	Pada fase ini guru memberi kuis mencakup seluruh topik yang telah dipresentasikan guna mendapati pemahaman murid akan bahan yang sudah dipelajari.	Pada fase ini peserta didik saling memberikan umpan balik mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, dan mengenai keefektifan pengalaman mereka dalam kegiatan investigasi kelompok.

Metode menulis aktif adalah suatu rancangan mengenai pola pembelajaran aktif melalui berpikir dengan baik [5]. Model ini mempunyai kelebihan antara lain sebagai berikut. (1) Dalam proses belajarnya dapat

bekerja secara bebas. (2) Percaya diri kian bertambah. (3) Menumbuhkan semangat. (4) Meningkatkan belajar mandiri.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar dapat berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu test, yang merupakan hasil dari usaha sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional konkrit. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar belajar tersebut merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar hasil belajar terbagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penilaian, dan menciptakan. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan saraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan kemampuannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam hasil belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan hasil belajar peserta didik, sehingga hasil belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, nantinya karakteristik dari hasil belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a). Hasil belajar memiliki tujuan, (b). Mempunyai prosedur, (c) Adanya materi yang telah ditentukan, (d). Ditandai dengan aktivitas anak didik, (e). Pengoptimalan peran guru, (f). Kedisiplinan, (g). Memiliki batas waktu, (h). Evaluasi

a. Efektifitas metode menulis aktif) dalam pembelajaran

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam menelusuri jurnal. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah "Model menulis aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Jawa di SD". Dari hasil penelusuran dipilih beberapa artikel yang memenuhi kriteria yaitu tersedianya data yang sudah dilaksanakan. Analisis menggunakan metode perbandingan untuk menentukan efektifitas penerapan model pembelajaran metode menulis aktif di SD. Berdasarkan artikel jurnal hasil pencarian yang dilakukan melalui Google Scholar terseleksi pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Penelitian model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

No	Peneliti	Judul/Tema	Tahun	Hasil
----	----------	------------	-------	-------

1.	Tiarasari	Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Bahasa melalui Modeling The Way dengan Media Flashcard Pada Peserta didik Kelas IV SDN Mangkang Kulon 01 Semarang	2013	Penggunaan model pembelajaran <i>dengan media Flashcard</i> terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa di kelas V
2.	Rosidah	Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta didik di Kelas V Min 2 Bandar Lampung	2019	Sikap sosial peserta didik kelas V yang tampak adalah Percaya diri, Disiplin diri dan Tanggung jawab. Sedangkan yang kurang tampak adalah Sub. Indikator dari Disiplin diri yaitu melaksanakan kewajiban piket kelas.
3.	Elis	Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan Unggah-unggah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017	2017	dengan menggunakan metode bermain peran, dapat terlihat dari evaluasi pada setiap siklusnya

Dari beberapa hasil penelitian yang terpublikasi dalam jurnal terakses dan dipaparkan di atas, ternyata penerapan model pembelajaran menulis aktif terbukti efektif. Keefektifan model pembelajaran *menulis aktif* ini terbukti karena didalam pelaksanaan model pembelajaran *menulis aktif* terdapat pembentukan karakter peserta didik yang saling berkelompok, bertukar pikiran maupun pendapat, dan saling bekerjasama yang baik antara sesama kelompok maupun kelompok lain sehingga memunculkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan menemukan solusinya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe menulis aktif ini untuk dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan maka pelaksanaannya harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada menulis aktif langkah pertama yaitu pembentukan kelompok yang dibagi menjadi 4 sampai 5 kelompok. Langkah kedua mengidentifikasi topik pembelajaran, dimana siswa memilih topik yang telah ditentukan oleh guru yang selanjutnya siswa bersama dengan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan topik yang dipilih. Langkah ketiga siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar sekolah, dan masing-masing anggota bekerja sesuai dengan tugasnya selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk proses penelitian atau investigasi. Langkah keempat persiapan laporan setelah masing-masing anggota belajar sesuai dengan tugasnya selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk menyimpulkan hasilnya. Langkah kelima presentasi penelitian yang dilakukan di depan kelas. Langkah keenam masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya lagi sesuai dengan saran atau kritik yang di dapat dalam forum diskusi.

Sesuai dengan keefektifan model pembelajaran menulis aktif ini membuktikan bahwa model pembelajaran menulis aktif memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan dalam pembelajaran berfokus pada siswa sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dimana siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain, meningkatkan pengembangan soft skills (kritis, komunikatif, kreatif) dan group process skills (manajemen kelompok). Ketuntasan hasil belajar menggunakan model menulis aktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berarti pengetahuan siswa sudah berkembang melalui aktivitas yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran bukan hanya ditentukan sejauh mana peserta didik menguasai materi tetapi juga dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran menggunakan model menulis aktif berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan ketika guru menggunakan model menulis aktif hasil belajar selalu meningkat dibandingkan menggunakan model klasikal. Pada pembelajaran menggunakan model menulis aktif ada langkah investigasi dan presentasi, selain itu sintak pembelajaran menulis aktif mampu membuat peserta didik melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah. Model pembelajaran menulis aktif mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran seperti sering bertanya, menjawab pertanyaan dan sering berpendapat, terutama pada langkah mempresentasikan. Model pembelajaran menulis aktif merupakan

model pembelajaran kontekstual, hal ini membuat pemahaman peserta didik dalam memahami materi lebih lama, sehingga peserta didik mampu mengintegrasikan pengetahuan konsep materi pelajaran. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi pelajaran memiliki tujuan agar peserta didik mampu membuat kesimpulan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Akbar and N. Noviani, "Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, pp. 1–8, 2015.
- [2] A. Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*. 2019.
- [3] M. A. Samsudin, U. I. Situbondo, and L. Activities, "PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DAN KOMUNIKATOR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR," vol. 5, no. 2, 2021.
- [4] S. Rahayu, "Pelajaran bahasa jawa sebuah retrospeksi dan prospeksi," pp. 1–8, 2009.
- [5] Abdullah, "Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa," vol. 01, no. 01, pp. 45–62, 2017.